

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, kesimpulan disebutkan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran saxophone dengan menggunakan media *backing track* di SMK Negeri 11 Medan meliputi : pemanasan (penyeteman, *long tune, fingering*), etude, kemudian memainkan lagu dengan menggunakan media *backing track* dengan membaca sesuai dengan partitur lagu. Didalam proses pembelajaran yang dilakukan, guru menggunakan berbagai metode dalam mengajar seperti metode ceramah, metode demonstrasi, dan metode diskusi.
2. Hasil belajar siswa kelas XII di SMK Negeri 11 Medan mendapat rata-rata nilai yang bagus dengan nilai paling rendah 75 dan nilai paling tinggi 90 dengan nilai rata-rata 81%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh siswa kelas XII mampu mengikuti pembelajaran saxophone dengan menggunakan media *backing track*.
1. Faktor-faktor kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran saxophone dengan menggunakan media *backing track* di SMK Negeri 11 Medan terbagi menjadi 2 yaitu, faktor internal berupa kognitif, afektif, psikomotori dan faktor eksternal berupa lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah. Faktor Internal yang bersifat kognitif, siswa kurang mahir dalam membaca partitur not balok sehingga ketika dalam pembelajaran saxophone dengan menggunakan media *backing track*

siswa kesulitan membaca partitur lagu. Yang bersifat afektif, siswa malas latihan pemanasan dalam bermain saxophone sehingga ketika memainkan lagu dengan menggunakan media *backing track* sering kali siswa kesulitan mempertahankan tiupan, sehingga sering terjadi fals ketika sudah dalam pertengahan lagu. Yang bersifat psikomotorik, siswa sering tidak fokus ketika sedang belajar bersama-sama seperti tidak bisa mendengar suara saxophone guru praktek ketika meniup bersama-sama. Sedangkan faktor Eksternal lingkungan keluarga, ada siswa yang tidak memiliki saxophone karena orang tua tidak mampu membeli saxophone sehingga siswa tersebut tidak maksimal dalam latihan saxophone karena siswa tersebut hanya bisa latihan atau bermain saxophone ketika disekolah dan hanya dalam jam pembelajaran praktek saxophone. Lingkungan masyarakat, siswa kurang latihan dirumah di karenakan pada saat latihan dirumah banyak tetangga atau masyarakat yang komplek karena terlalu ribut. Siswa sering terpengaruh teman-teman sehingga tidak latihan karena main *game*. Lingkungan sekolah, ruangan praktek saxophone terlalu sempit dan bergema sehingga membuat guru dan siswa kurang berkonsentrasi dalam pembelajaran saxophone . Pembelajaran saxophone untuk kelas XII tiup mayor saxophone di lakukan 1 minggu sekali dengan waktu 5 jam, sehingga siswa tidak fokus karena terlalu lama pembelajaran.

B. Saran

Sejalan dengan kesimpulan yang dituliskan oleh peneliti, beberapa saran yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa supaya lebih giat lagi dalam proses latihan bermain saxophone, latihan saxophone dilakukan bukan hanya disekolah namun setiap hari dan jangan lari dari arahan-arahan yang diberikan oleh guru praktek saxophone.
2. Bagi guru pembimbing sebaiknya menambah fokus pembelajaran dalam hal membaca partitur terutama partitur not balok sehingga ketika menggunakan media *backing track* siswa terbiasa membaca partitur dan memainkan lagu dengan baik.
3. Bagi sekolah supaya menambah jam pembelajaran praktek saxophone jangan hanya satu hari dalam seminggu dan lebih meningkatkan kualitas ruang praktek saxophone dengan menggunakan bahan-bahan peredam suara atau mengganti ruangan praktek saxophone keruangan yang lebih baik supaya konsentrasi siswa dalam pembelajaran saxophone tetap maksimal.
4. Untuk penelitian selanjutnya, dapat mengembangkan penelitian dengan membandingkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media *backing track* dengan media lainnya.